

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui, mengerti, dan menggambarkan karakteristik dari manusia, kejadian, atau situasi yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif dapat membantu untuk berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide untuk penyelidikan lebih lanjut, dan membantu menyederhanakan keputusan tertentu. Pada penelitian ini, tidak melakukan pengujian hipotesis, atau menjelaskan hubungan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bazeley dan Jackson (2013), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam situasi tertentu di mana menggunakan pemahaman lebih dalam untuk suatu proses atau pengalaman yang diinginkan oleh peneliti. Sugiyono (2015) menambahkan metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian

memberikan makna yang mendalam daripada generalisasi atau yang disebut analisis induktif.

Hasil penelitian kualitatif tidak langsung berupa nilai numerik, namun tersusun atas padanan kata-kata, narasi, atau deskripsi dari perilaku objek penelitian, yang kemudian dikategorikan dan diukur menjadi nilai numerik (Van der Velde *et al.*, 2004). Menurut Jozef Raco (2010), metode kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penekanan penelitian pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*). Alamiah di sini berarti bahwa data yang diperoleh dengan cara berada di tempat penelitian itu akan dibuat. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam hal pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu juga halnya dengan analisa dan interpretasi data.
2. Penelitian induktif, yaitu di mulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak. Metode kualitatif tidak menghabiskan waktu mengumpulkan *puzzle* yang gambarnya sudah diketahui sebelumnya. Gambaran akan terbentuk dari data yang dianalisis. Tujuan dari cara induktif yaitu untuk menemukan pola-pola atau tema-tema hasil analisa data yang diperoleh melalui wawancara.
3. Fleksibilitas penelitian yang berarti terbuka terhadap kemungkinan penyesuaian keadaan yang selalu berubah dan memungkinkan perolehan pengertian yang mendalam.

4. Data yang diperoleh selalu dari tangan pertama dan berupa pengalaman langsung dari partisipan. Data tidak boleh diperoleh melalui pihak ketiga. Data yang diperoleh harus benar-benar mendalam dengan penuh perhatian hingga aspek-aspek yang terkecil, konteks, dan nuansanya.
5. Data deskriptif menyajikan kedalaman penelitian. Tempat, keadaan, dan situasi penelitian harus disampaikan sebagai fakta dan bukan merupakan tafsiran peneliti.
6. Menekankan pada proses, yaitu melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi dan dialami.
7. Mencari pengertian yang mendalam melalui media wawancara, yaitu mempelajari bagaimana orang mengerti sesuatu. Menangkap arti secara keseluruhan melalui partisipasi aktif dari partisipan.

Dari pengertian di atas, metode penelitian kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena paling tepat dalam memahami faktor penentu keberhasilan perkembangan *financial technology* di Indonesia.

3.2 Parameter Penelitian

Berdasarkan iterasi yang dilakukan penulis merumuskan Operasionalisasi

Parameter sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Parameter

Proposisi	Parameter	Jenis Data	Sumber Informasi
Pengalaman pelanggan	Menjadikan <i>Costumer</i> sebagai Landasan dari Apa yang Perusahaan Kerjakan	Primer	Wawancara
	Pengalaman Pelanggan		
	Hilangnya Kepercayaan terhadap Pelayanan finansial tradisional.		
Perkembangan Teknologi dan Internet	Teknologi adalah Kunci Utama	Primer	Wawancara
	Digitalisasi		
	Literasi Digital dari Target Pelanggan		
	<i>Big Data</i>		
	Generasi Millenial Sangat Familiar dengan Internet		
	Penyebaran yang Luas atas Internet, <i>Social Media</i> dan <i>Smartphone</i>		
	Infrastruktur Industri		
Budaya Organisasi	Menjamin Pragmatik Pelaksanaan	Primer	Wawancara
	Mengatasi Gangguan yang Relevan		
	Budaya Kinerja Tinggi		
	Keputusan Berdasarkan Data		
	Ciptakan <i>Eco System</i>		

	Ketangkasan dengan Sikap <i>Zero Waste</i>		
	Skalabilitas		
	Tantangan Status Quo		
	Kebebasan Pensiun		
	Manajemen Bakat		
Pendanaan	GAP Pendanaan SME	Primer	Wawancara
	<i>Self Directed Investor</i>		
	Pendanaan Baru ISAs		
Peraturan Pemerintah	Dukungan Kebijakan Perbedaan	Primer	Wawancara
	Proporsi Regulasi yang Sesuai,		
	Kepuasan Terhadap Pemerintah		
	Kerangka Peraturan		

Sumber : Greck Hendrick (2017), Saraswathi Ramachandra (2017), Modalku (2017), Dailysocial.id (2017), The Fintech Book (2017).

3.3 Lokus Penelitian

Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan populasi merupakan keseluruhan suatu kelompok, baik manusia, kejadian atau hal yang menjadi perhatian peneliti yang ingin diteliti. Spradley (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial, karena penelitian kualitatif muncul dari kasus pada suatu situasi sosial dan hasil penelitiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi kepada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti. Situasi sosial tersebut terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling sinergis. Situasi sosial pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2

Situasi Penelitian

Bisnis	Nama perusahaan	Pelaku	Aktivitas
<i>Investment</i>	Bareksa	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	Bareksa mempermudah aktivitas investment dengan layanan <i>financial technology</i>
<i>Lending</i>	Teralite	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	Teralite memberikan pinjaman kepada konsumen
<i>Payment</i>	Doku	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	Doku mempermudah aktivitas pembayaran dengan layanan <i>financial technology</i>
<i>Capital Rising</i>	KitaBisa.com	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	KitaBisa.com menghimpun dana untuk diberikan kembali kepada orang yang membutuhkan
<i>Insurance</i>	FutureReady	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	FutureReady memberikan asuransi yang kegiatan operasionalnya dilakukan dengan cara <i>financial technology</i>
<i>Market Positioning</i>	Cekaja.com	CEO, CFO, Bagian Marketing dan Bagian IT	Cekaja.com memberikan pilihan harga dari berbagai situs untuk membandingkan harga yang paling tepat.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Nonprobability sampling-snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data, di mana pada awalnya berjumlah sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Hal ini disebabkan apabila jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini belum mampu untuk memberikan hasil yang memuaskan, maka

mencari informan lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian data yang digunakan akan semakin besar (Sugiyono, 2015).

Dalam tahap ini peneliti dapat memperoleh informasi dari informan yang direkomendasikan oleh informan lainnya. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2015) :

1. Karyawan yang memahami proses bisnis
2. Karyawan yang masih terlibat dalam proses bisnis
3. Karyawan yang memiliki waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Karyawan yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil buah pikirannya sendiri
5. Karyawan yang pada awalnya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga dapat diperoleh informasi yang objektif.

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. *Chief Executive Officer* (Informan 1)
2. *Chief Financial Officer* (Informan 2)
3. Kepala Bagian Pemasaran (Informan 3)
4. Kepala Bagian IT (Informan 4)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Tahapan wawancara yang dilakukan pada penelitian adalah *in-depth interview* berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara eksplorasi yang bersifat *semi-structured* digunakan sebagai pendekatan pengambilan data pada penelitian ini. Menurut Hamzah Ritchi dan Mendling (2012), wawancara dengan menggunakan *semi-structured* memungkinkan para informan untuk lebih memahami mengenai topik, tema, dan isi dari penelitian yang dilakukan secara lebih ekspresif dan lebih mencerminkan pengalaman serta persepsi mereka. Proses wawancara dilakukan selama 30-60 menit. Jenis pertanyaan yang diajukan dalam wawancara pada penelitian ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, pendapat, perasaan, indera, dan latar belakang dari informan terhadap perkembangan *financial technology* di Indonesia pada perusahaan informan. Adapun langkah- langkah dalam wawancara pada penelitian kualitatif adalah:

- a. Menetapkan informan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang diperoleh dari turunan indikator masing-masing dimensi pada variabel.
- c. Membuka alur wawancara dengan membahas perkembangan *financial technology* di Indonesia.

- d. Melaksanakan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan.
- e. Mengonfirmasi simpulan hasil wawancara dan menutupnya.
- f. Menerjemahkan hasil wawancara ke dalam bentuk catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

2. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan proses pengamatan secara terus terang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015) bahwa peneliti dapat melakukan pengumpulan data dalam penelitian dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di perusahaan informan (peneliti menyampaikan langsung maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan).

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini diperoleh data melalui dokumen yang memiliki keterkaitan perkembangan *financial technology* di Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif dengan model Miles dan Huberman (1994) dalam Sekaran dan Bougie (2013), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung hingga data telah jenuh. Langkah-langkah analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sekaran dan Bougie, 2013), antara lain:

1. *Data reduction*

Tahap reduksi (pengurangan) data dengan cara memberi kode dan melakukan kategorisasi. Pemberian kode merupakan proses analisis melalui data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian dikurangi, disusun kembali, dan diintegrasikan dengan teori yang ada. Sedangkan kategorisasi merupakan proses mengorganisir, menyusun, dan mengklasifikasikan unit kode. Pengkodean *Strength of Evidence (SoE) Score* dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pengkodean dalam Analisis Kualitatif

Kriteria	<i>SoE Score</i>
Tidak ada bukti yang menguatkan terdapat faktor penentu dalam perkembangan <i>financial technology</i> di Indonesia	0
Faktor disebutkan secara eksplisit tetapi secara sepintas atau implisit tidak dibahas secara detail	1
Faktor dijelaskan dengan idenntifikasi yang jelas atau lebih dari satu paragraf transkrip wawancara	2
Bukti yang diberikan menguatkan faktor penentu dalam perkembangan <i>financial technology</i> di Indonesia, seperti dijelaskan secara detail dan responden menekankan faktor tersebut.	3

2.. *Data display*

Tahap ini menampilkan data setelah dilakukan tahap reduksi data dengan cara yang terorganisir dan padat. Data yang ditampilkan dapat berbentuk grafik, matriks, atau diagram. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti mengorganisasi data dan menemukan pola dan hubungan yang terdapat dalam data, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas.

3.. *Conclusion drawing*

Tahap ini merupakan proses terakhir dalam analisis data kualitatif. Menarik kesimpulan dalam penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah masalah. Dikarenakan merupakan tahap yang penting, maka bagian ini harus kuat, padat, serta jelas. Sehingga analisis yang dilakukan mencakup keseluruhan poin dalam analisis data.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria data masuk akal, reliabel, dan valid. Reliabilitas dan validitas yang dimaksud dalam penelitian kualitatif sedikit memiliki arti berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Validitas pada penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Terdapat dua metode yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Generalisasi yang mendukung perhitungan suatu kejadian atau peristiwa

2. Memastikan tingkat keterwakilan dari kasus dan inklusi dari kasus-kasus penyimpangan

Reliabilitas pada analisis data kualitatif berisi kategori dan interjudge reliabilitas. Kategori reliabilitas tergantung pada kemampuan peneliti dalam merumuskan dan menyajikan definisi yang kompeten dari kategori sehingga peneliti mampu mengetahui bagian mana yang terkait dengan salah satu poin dan bagian mana yang tidak terkait. Sedangkan interjudge reliabilitas merupakan sebuah tingkat konsistensi dari proses pengkodean data. Ukuran yang digunakan dalam interjudge reliabilitas adalah persentase pemberian kode yang disepakati. Pada penelitian ini menggunakan interjudge reliabilitas di atas 80% sebagai data yang dianggap memuaskan.

3.7 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Sebagai tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencari fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian mencari *gap* yang terjadi. Fenomena yang terjadi adalah berkembangnya financial technology di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.. Dalam studi literatur disebutkan banyak faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan perkembangan financial technology. Peneliti melakukan pengelompokan atas faktor penentu keberhasilan perkembangan *financial technology* di suatu perusahaan berdasarkan 5 literatur yang didapatkan pada studi literatur. Dari 6 faktor yang didapatkan, peneliti akan

melakukan konfirmasi dan menggali informasi ke perusahaan-perusahaan Indonesia mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan perkembangan *financial technology* di Indonesia.

2. Situasi sosial

Situasi sosial yang dipilih oleh peneliti adalah 6 perusahaan Indonesia dengan tipe bisnis yang berbeda. Perusahaan tersebut adalah teralite, bareksa, doku, kitabisa.com, futureready dan cekaja.com.

3. Menentukan subjek

Pada tahap ini, peneliti menentukan karyawan pada setiap situasi sosial untuk menjadi informan. Informan adalah CEO, CFO, kepala bagian pemasaran dan kepala bagian IT.

4. Wawancara (*in-depth interview*)

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara *semi-structured* berdasarkan indikator yang telah diperoleh dari turunan dimensi variabel faktor penentu keberhasilan perkembangan *financial technology* di Indonesia pada setiap situasi sosial.

5. Mencatat hasil wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diubah ke dalam format yang lebih mudah untuk peneliti lakukan pengecekan dan analisis. Pencatatan hasil wawancara ini dapat dilakukan dengan koding, deskripsi, atau refleksi deskripsi sebagai interpretasi tahap awal hasil penelitian.

6. Analisis data

Pada tahap ini, analisis data atas hasil wawancara dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dalam Sekaran dan Bougie (2013). Di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga data telah jenuh.

7. Rumusan hasil penelitian

Pada tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti membuat rumusan dalam bentuk deskripsi hasil analisis data dan menggabungkan bukti-bukti lain seperti dari sumber dokumen, foto, wawancara pendukung yang dijelaskan kembali dengan teori-teori yang digunakan.